

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin diharapkan. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan, penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistic-konstektual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.¹

Sedangkan menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari satu kejadian sendiri/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.³ Penelitian deskriptif menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian tertentu dan berusaha memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁴ Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Implementasi *tahfidz* Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (studi multi situs di SDI Qurrota A’yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir tulungagung).”

Sedangkan desain rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain multi situs yaitu suatu desain penelitian kualitatif yang menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.⁵ Sukmadinata juga memberikan kontribusi mengenai pengertian dari studi multi situs adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system” kesatuan ini dapat berupa, program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁶

Subyek-subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, 50.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

⁵ Erwin Indrioko, *Studi Kasus dan Situs*, <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dansitus.html>. diakses pada tanggal 20 november 2015

⁶ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 64.

serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.⁸

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisi, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁹ Peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, maka penulis akan mendatangi SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir tulungagung. Kehadiran penulis akan dilakukan satu sampai dua kali dalam seminggu dengan mencari celah-celah kesibukan dari subjek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

⁷ Erwin Indrioko, *metodologi penelitian...*, 69.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70.

⁹ Djaman Satori, *Metode Penelitian...*, 74-75.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dibagi menjadi dua, yaitu prapengamatan penenilaian dan pengamatan saat penelitian. Pengamatan prapenelitian dilaksanakn pada tanggal 12 dan 15 Desember, sedangkan pengamatan penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai bulan Mei.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Tulungagung. Alasan peneliti memilih SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir karena sekolah ini melaksanakan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an yang secara khusus ditujukan untuk siswa yang benar-benar serius dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sekolah ini juga memperoleh prestasi yang cukup bagus, baik prestasi akademik maupun non akademik dan juga telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik perhatian masyarakat.¹⁰

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.¹¹ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

¹⁰ Observasi, tanggal 15 Desember 2015.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 107.

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Lofland yang dikutip Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana diperoleh.¹³ Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 58.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan, sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto). Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperoleh diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁴ Sumber data nomor satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang nomor tiga merupakan data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi.

Sumber data *people* primer pada penelitian ini adalah pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, waka kurikulum, wali murid, siswa, dan masyarakat sekitar. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Untuk *place* sumber datanya yaitu sekolah, masjid, dan ruang kelas, dalam

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 107.

hal ini di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir. Sumber data *paper* pada penelitian ini adalah: dokumen, arsip, buku, papan pengumuman, lembar penilaian yang berkaitan dengan *tahfidz* Al-Qur'an dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir tulungagung.

Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam tesis sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam proses pengumpulan data ada banyak metode yang digunakan yang biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang “Implementasi Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan tehnik-tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.¹⁵

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan, dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.¹⁶

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Secara umum observasi dilakukan dengan alasan: 1) pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung, 2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang

¹⁵ *Ibid.*, 146

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-159.

berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4) sering terjadi keraguan pada peneliti, 5) tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mengetahui situasi-situasi yang rumit, dan 6) dalam kasus tertentu dimana penggunaan tehnik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁷

Observasi partisipan itu dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:¹⁸

- a. Partisipasi Pasif (*passive partisipation*): Peneliti hadir saat berlangsungnya kegiatan tapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi.
- b. Partisipasi Moderat (*moderate partisipation*): peneliti bersikap seimbang antara menjadi orang dalam atau orang luar.
- c. Partisipasi Aktif (*active partisipation*): peneliti melakukan apa yang telah benar-benar peneliti rencanakan.
- d. Partisipasi Lengkap (*complate partisipation*): peneliti sebagai partisipan alami.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan obserfasi terhadap beberapa aktifitas siswa dan juga guru dalam rapat-rapat yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga komite sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, 174-175

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian dan Pendekatan Kuantitaif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (interview) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi.¹⁹

Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, ada kemungkinan terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila informan bersifat tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang diteliti, hendaknya peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan

¹⁹ S. Margono, *Metodologi...*, 165.

sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian implementasi tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar peneliti menggunakan beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi struktural

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara model ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini wawanacara akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian (kisi-kisi pertanyaan ada pada lampiran, yaitu kepada pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an, kepala sekolah, guru dan murid).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.²¹ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²²

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada,

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, 233.

²¹ Sutrino Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 64.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 206.

tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.²³

Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti kongkrit bagi sumber lain. Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti kongkrit.

Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan kegiatan yang berhubungan dengan implementasi tahfidz Al-Qur'an, foto-foto mengenai kegiatan tahfidz Al-Qur'an disekolah, RPP pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sesuai fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi...*,58.

dalam periode tertentu.²⁴ Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistematiskan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

1. Analisis Data Tunggal

Langkah-langkah analisis data dapat digambarkan pada flowchart dibawah ini:

a. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan, pada

²⁴ Sugiono, *Metode...*, 245.

²⁵ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 29.

hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.²⁶ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data tesis adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) Perlunya perubahan tindakan, (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi...*,22.

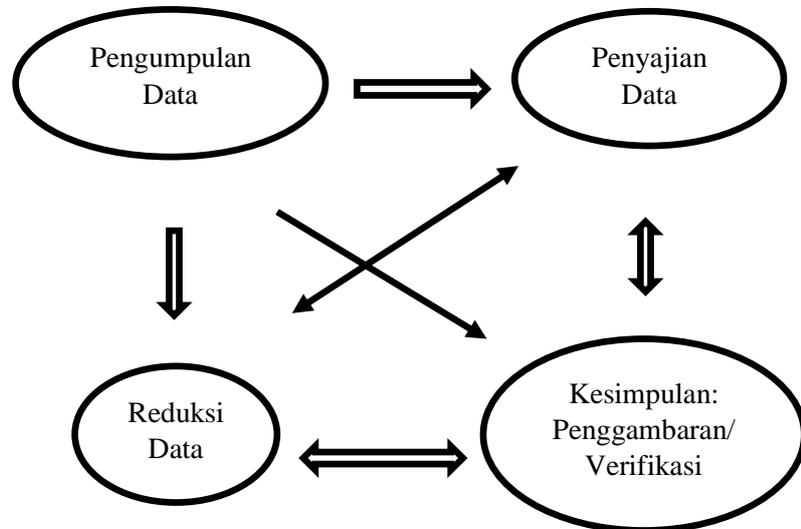
yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, (5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Menarik kesimpulan selalu harus berdasarkan diri pada semua data yang diperoleh pada kegiatan penelitian. Dengan kata lain penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²⁷

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti melakukan penelitian di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir tulungagung dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data pada proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

Gambar 3. 1 : Teknik Analisis Data²⁸

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al- Hidayah Samir tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

²⁸ Robet K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

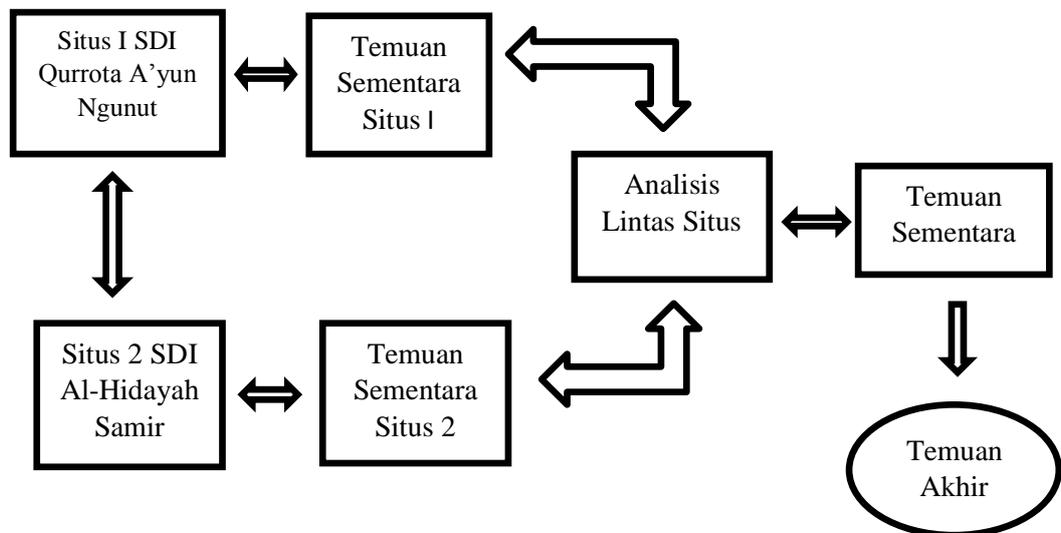
Proposisi-proposisi dan teori subtansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori subtansif II (temuan dari SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum data analisis lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari

kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan analisis dari situs I yaitu SDI Qurrota A'yun dan situ II yaitu SDI Al-Hidayah sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun tehnik analisa data yang digunakan adalah tehnik analisa induktif. Analisis data induktif adalah tehnik analisa yang berangkat pengetahuan yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Berfikir induktif adaah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁹

Gambar 3. 2: Kegiatan Analisis Data Lintas Situs



²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 42.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh kreadibilitas data, peneliti mengacu pada rekomendasi Moleong yang memberikan 7 tehnik untuk pencapaian kreadibilitas data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.³⁰ Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian diharapkan data yang telah diperoleh dapat diuji kebenarannya. Selain itu, dengan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.³¹

2. Ketekunan / Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat

³⁰ *Ibid.*, 327.

³¹ *Ibid.*, 329

diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah sampai rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³² yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

³² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, ... 170.

penelitian kualitatif. Dalam triangulasi sumber ini peneliti melakukan beberapa hal:

- a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Peneliti membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada oarang pemerintahan.

Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2) Triangulasi tehnik pengumpulan data

Triangulasi tehnik pengumpulan data yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti: wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur dan dokumen.

4. Pengecekan Sejawat

Tekhnik digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tekhnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tekhnik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Pengecekan Anggota

Dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pengecekan keanggotaan ini tidak diberlakukan kepada semua subjek atau informan, tetapi kepada mereka yang dianggap dapat mewakili semua informan.

6. Keteralihan (transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut dalam penelitian ini, peneliti

mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

7. Kepastian (confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pada pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan kegiatan dependabilitas dan konfarmibilitas diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability*, *consistency* dan *neutrality*.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan dan pendahuluan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian dan pengurusan surat izin penelitian pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada dilapangan yaitu melakukan pengamatan terhadap kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun Beji

Ngunut dan di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil kajian beberapa literatur, maka peneliti menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian belajar siswa sekolah dasar dalam implementasi tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya permasalahan tersebut dikembangkan melalui pengumpulan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi. Aktifita dilokasi meliputi obseravsi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber yang berkaitan dengan implementasi tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas. Data ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dalam penelitian di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.